

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan:

1. Telah dilaksanakan kegiatan pendampingan kepada pemilik UMKM dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) bagian produksi, yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Proses pendampingan meliputi observasi langsung terhadap tahapan produksi, identifikasi kebutuhan dan masalah operasional, serta penyusunan dokumen SOP yang memuat alur proses produksi, pemilik UMKM memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya prosedur kerja tertulis untuk menjaga konsistensi dan kualitas produk. SOP ini tidak hanya menjadi pedoman kerja sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi, memudahkan monitoring, serta memastikan proses produksi berlangsung secara profesional, terukur, dan berkelanjutan.
2. Pendampingan ini memberikan efek positif yang signifikan bagi pemilik UMKM. Mereka kini lebih memahami nilai penting dari memiliki prosedur kerja yang jelas, sehingga setiap tahapan produksi dapat dilakukan secara konsisten, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan efisiensi. Selain itu, SOP membantu pemilik UMKM dalam melatih karyawan baru, menetapkan standar kualitas produk yang uniform, serta mempermudah pengelolaan produksi. Kesadaran ini juga meningkatkan profesionalitas UMKM dalam menghadapi persaingan pasar dan memberikan landasan bagi pengembangan usaha ke depan, karena dokumentasi SOP dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan strategis.
3. Pelaksanaan kegiatan PKPM di Desa Tengkujuh berlangsung dengan lancar berkat kerja sama yang harmonis antara mahasiswa, pemilik UMKM, aparat desa, dan masyarakat setempat. Kegiatan dimulai dari kunjungan langsung ke rumah produksi untuk melakukan observasi, penyusunan SOP, penyerahan SOP, hingga uji coba SOP yang telah dibuat

secara resmi. Dukungan penuh dari aparat desa dan partisipasi aktif warga membuat setiap tahapan berjalan sesuai rencana tanpa hambatan signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan PKPM tidak hanya memberikan manfaat bagi UMKM secara internal, tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan mahasiswa sebagai agen pengabdian masyarakat.

3.2 Saran

Adapun saran atau masukan yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

3.2.1 Bagi UMKM Rokubar SK

Kepada pemilik UMKM Rokubar SK, diharapkan dapat terus menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang telah disusun, sehingga kualitas produk tetap terjaga dan proses produksi menjadi lebih teratur. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital seperti media sosial, Google Maps, dan marketplace juga perlu ditingkatkan untuk memperluas jangkauan pemasaran. UMKM juga disarankan untuk terus melakukan inovasi produk agar mampu bersaing dengan usaha sejenis serta mulai membiasakan pencatatan administrasi keuangan sederhana namun terstruktur, sehingga arus kas usaha lebih jelas dan terkendali.

3.2.2 Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat diharapkan dukungan penuh terhadap keberlangsungan UMKM Rokubar SK dapat terus diberikan, baik melalui kepercayaan terhadap produk lokal maupun partisipasi aktif dalam promosi. Masyarakat dapat membantu memperkenalkan produk melalui rekomendasi langsung maupun lewat media sosial. Selain itu, masyarakat juga memiliki peran penting dalam menjaga nama baik desa serta mendukung lingkungan usaha yang kondusif, sehingga keberlangsungan UMKM tetap terjaga.

3.2.3 Bagi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Kepada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya disarankan agar kegiatan PKPM dapat terus dilaksanakan secara berkesinambungan, sehingga manfaat yang diberikan kepada mitra semakin besar dan

berkelanjutan. Institut juga diharapkan menambahkan program pendampingan pasca-PKPM sebagai bentuk tindak lanjut agar UMKM tetap mendapatkan arahan serta evaluasi meskipun kegiatan telah selesai. Selain itu, perluasan kerja sama dengan lebih banyak UMKM dan desa juga sangat penting agar dampak pengabdian masyarakat semakin luas. Tidak kalah penting, mahasiswa yang akan terjun ke lapangan hendaknya dibekali dengan pelatihan praktis terlebih dahulu, agar program yang diimplementasikan lebih tepat sasaran dan mampu menjawab kebutuhan nyata masyarakat.

3.3 Rekomendasi

Untuk keberlanjutan dan pengembangan kualitas dan efisiensi produksi roti pada UMKM Rokubar SK, Kalianda, Lampung Selatan, direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas produk roti, disarankan agar pemilik dan karyawan UMKM rutin mengikuti pelatihan teknis terkait proses produksi roti, termasuk teknik pengolahan adonan, pengaturan suhu oven, dan manajemen kebersihan pangan.
2. Memanfaatkan teknologi dalam produksi roti, misalnya oven dengan kontrol suhu otomatis atau mixer modern, agar kualitas roti lebih seragam dan efisiensi waktu meningkat. Selain itu, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk pemasaran, seperti membuat akun media sosial resmi.
3. Penataan ulang ruang produksi agar lebih ergonomis, peningkatan ventilasi untuk menjaga kualitas adonan, dan penambahan peralatan pendukung seperti rak penyimpanan adonan atau meja kerja tambahan. Penambahan fasilitas ini tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menjaga kualitas produk tetap terjaga secara konsisten.
4. UMKM dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi, lembaga pelatihan, atau pemerintah daerah untuk mendapatkan pendampingan teknis, pelatihan lanjutan, maupun bantuan fasilitas.

Kolaborasi ini akan membuka peluang untuk inovasi produk, akses ke pasar yang lebih luas, serta pendampingan dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan SDM.